

ANALISIS PENANGANAN PIUTANG BERMASALAH PADA PT CSUL FINANCE CABANG PALEMBANG

Tedy Setiawan Saputra¹⁾

¹⁾Branch Admin Supervisor PT. CSUL Finance Palembang
Jl.Kol H.Burlian KM 6,5 Palembang Kode pos 30152
Email : tdyfaith@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

The indicator of the finance company growth is the increase of the total asset and low of the nonperforming financing. The nonperforming financing of the PT CSUL Finance Palembang Branch has been increasing in 2017 about 48.31%. The research aims to know how the company maintaining the nonperforming financing. The research utilizes the quantitative descriptive method. The research result showed that management of the nonperforming finance in PT CSUL Finance, Palembang Branch, is not good enough, and the company must be give a special attention for the account receivable which overdue more than 180 days. This condition has been caused by an unbalanced between the total manpower of the collection division and the total account should be handling, and also caused by a wide covering collection area. The writer recommended to the company to recruiting a new collection staff and limitation of the coverage area as well.

Keyword : *Non performing Financing, Man power, Coverage area*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan asset bagi suatu perusahaan merupakan salah satu indicator keberhasilan usaha perusahaan tersebut. Pada perusahaan pembiayaan, pertumbuhan asset tidak hanya dilihat dari jumlah portofolio pembiayaan yang diberikan saja. Hal ini dikarenakan setiap pemberian fasilitas pembiayaan kepada debitur, secara simultan telah menimbulkan piutang yang harus ditangani secara baik, sehingga akan memberikan kontribusi *profit* secara maksimal bagi perusahaan.

Piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar risiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih.

PT CSUL Finance Cabang Palembang merupakan salah satu perusahaan pembiayaan yang ada di kota Palembang. PT CSUL Finance melakukan pembiayaan untuk pembelian mobil, baik mobil baru maupun mobil bekas. Berdasarkan Laporan Overdue Piutang tahun 2016 dan 2017, menunjukkan adanya peningkatan piutang bermasalah pada kategori piutang macet sebesar 48.31%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti : “Penanganan Piutang Bermasalah Pada PT CSUL Finance cabang Palembang”

A. Tinjauan Pustaka

1) Definisi Piutang

Piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang. Piutang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha

normal perusahaan (Soemarso, 2005, h.43).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak untuk menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau jasa kepada pelanggan atas transaksi yang telah dilakukan.

2) Definisi Piutang Bermasalah

Sedangkan piutang Bermasalah yang dikemukakan oleh Haryono (2005,h.65) adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

Menurut Surat Edaran OJK, kategori piutang dikategorikan piutang bermasalah (*non performing financing*) terdiri atas piutang pembiayaan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Lebih terperinci OJK membuat kategori piutang pembiayaan sebagai berikut :

1. Piutang Lancar,
Tidak ada keterlambatan atau keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga maksimal 30 hari kalender.
2. Perhatian khusus,
Keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 30 hari kalender dan maksimal 90 hari kalender.
3. Kurang Lancar, Keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 90 hari kalender sampai dengan 120 hari kalender.
4. Diragukan,
Keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 120 hari kalender sampai dengan 180 hari
5. Macet,
Keterlambatan pembayaran pokok dan atau bunga melampaui 180 hari kalender.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat ditagih dan menimbulkan kerugian karena pelanggan bangkrut, tidak mau membayar atau melarikan diri.

3) Kebijakan Piutang

a. Unsur-unsur Pemberian Kredit

Atmaja (2006, h.268) menyatakan bahwa pemberian kredit mengandung empat unsur yaitu periode, standar, kebijakan penagihan dan kebijakan diskon.

b. Prosedur Pemberian Kredit

Horne dan Wachowicz (2012, h.276) berpendapat bahwa prosedur pemberian kredit adalah:

1. Memperoleh informasi mengenai pemohon karena pemohon harus memenuhi syarat dan seleksi pemberian pembiayaan dimana pihak perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip 5C telah dikonsumsi atau manfaatnya telah habis dan telah menghasilkan pendapatan habis pada periode berjalan atau telah dikonsumsi.
2. Menganalisa informasi tersebut untuk menentukan kelayakan pemohon tersebut layak atau tidak diberi pembiayaan.
3. Membuat keputusan pembiayaan untuk menentukan apakah jumlah pembiayaan dapat diperbesar dan berapa jumlah maksimum pembiayaan yang diberikan.

c. Syarat dan Seleksi Pemberian Kredit.

Mamduh (2008, h.136) menyatakan bahwa syarat dan seleksi pemberian kredit terdiri dari 5 K yaitu : karakteristik, kemampuan, keadaan keuangan, kolateral, kondisi.

d. Prosedur Penagihan Piutang

Menurut Kasmir (2008, h.75) ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penagihan piutang: melalui surat melalui telepon, kunjungan personal, tindakan yuridis.

4). Pengendalian Piutang

Menurut Hasibuan (2007, h.165) pengendalian piutang adalah usaha-usaha untuk menjaga piutang yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang adalah usaha yang dilakukan dimulai dari awal terjadinya piutang sampai dilaksanakannya penagihan untuk menjaga piutang agar tetap lancar.

B. Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis prosedur serta pengendalian piutang Bermasalah pada PT CSUL Finance Cab. Palembang.

2) Objek Penelitian

Alasan penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini karena berdasarkan survey terdahulu perusahaan ini mempunyai suatu masalah pada piutang pembiayaan. Permasalahan piutang tersebut yaitu adanya peningkatan piutang Bermasalah dari tahun 2016 dan 2017 yang berpotensi menjadi kerugian bagi perusahaan.

3) Jenis Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer dalam riset ini adalah Laporan *overdue* Piutang Pembiayaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2017. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yaitu data informasi prosedur penanganan piutang dari *team collection*.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan tanya jawab kepada kepala cabang dan bagian piutang/pembiayaan (*collection*) PT CSUL Finance Cabang Palembang mengenai prosedur penanganan dan pengelolaan piutang, terutama piutang bermasalah. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menyalin atau mengcopi dokumen atau catatan berupa laporan *overdue* piutang pembiayaan tahun 2016 dan 2017 yang diberikan oleh bagian administrasi piutang PT CSUL Finance Cabang Palembang.

5) Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan menganalisis penanganan dan pengelolaan piutang pada PT CSUL Finance Cabang Palembang. Analisis pengelolaan piutang mencakup prosedur penanganan terhadap piutang dengan kategori Bermasalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Jumlah karyawan yang tergabung dalam *team collection* cabang Palembang adalah 6 orang, terdiri dari 1 orang *desk coll*, 4 orang *field coll* dan 1 orang *Supervisor*. Masing-masing memiliki tugas tersendiri. *Desk Coll* bertugas melakukan konfirmasi melalui telepon kepada debitur untuk mengingatkan angsuran yang akan jatuh tempo, serta menyiapkan dan mengirimkan surat peringatan I, II dan III kepada debitur yang belum melakukan pembayaran angsuran melampaui hingga 30 hari dari tanggal jatuh tempo. *Field Coll* bertugas melakukan kunjungan dan penagihan angsuran secara langsung kepada debitur yang telah jatuh tempo, serta melakukan *follow up* terhadap *account* piutang yang berpotensi menjadi masalah. Jumlah *account* piutang yang harus di kelola sampai dengan akhir tahun 2017 adalah 993 *account*. Berikut detail Laporan *overdue* piutang untuk tahun 2016 dan 2017 ditampilkan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Laporan Outstanding Overdue Piutang
Per 31 Des 2017

| Row Labels | Sum of OSAR Current | Persentase |
|--------------------|---------------------------|------------|
| Diragukan | 1,220,883,335.68 | 1.01% |
| Kurang Lancar | 303,205,000.00 | 0.25% |
| Lancar | 106,604,972,081.81 | 88.14% |
| Macet | 1,821,878,910.00 | 1.51% |
| Perhatian Khusus | 5,996,144,600.00 | 4.96% |
| Grand Total | 120,947,083,927.49 | |

Tabel 2. Laporan Outstanding Overdue Piutang
Per 31 Des 2016

| Row Labels | Sum of OSAR Current | Persentase |
|--------------------|---------------------------|------------|
| Diragukan | 1,497,669,400.00 | 1.40% |
| Kurang Lancar | 542,355,000.00 | 0.51% |
| Lancar | 97,226,857,530.68 | 91.21% |
| Macet | 1,026,146,900.00 | 0.96% |
| Perhatian Khusus | 5,307,430,135.00 | 4.98% |
| Grand Total | 106,600,458,965.68 | |

Sumber: PT CSUL Finance cabang Palembang

Seperti yang dinyatakan oleh OJK, piutang dengan kategori kurang lancar adalah piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran baik pokok dan atau bunga yang melampaui 90 hari kalender sampai dengan 120 hari kalender. Berdasarkan SOP yang berlaku pada PT CSUL Finance, khusus piutang dalam kategori ini harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memastikan Surat Peringatan I, II dan III sudah dikirimkan dan diterima oleh debitur
2. Melakukan kunjungan ke debitur untuk memastikan kemampuan debitur untuk melanjutkan pembayaran angsuran secara konsisten
3. Memastikan bahwa unit yang dibiayai masih berada pada debitur
4. Hasil follow up *team collection* harus diinput kedalam system computer, guna keperluan informasi untuk penanganan selanjutnya
5. Lakukan upaya hukum seperlunya, bila terjadi wanprestasi.

Dalam pelaksanaannya, seringkali ditemukan permasalahan yang terjadi dilapangan, diantaranya:

1. Surat peringatan tidak diterima oleh debitur yang bersangkutan. Hal ini terjadi dikarenakan debitur berdomisili di luar kota dan alamat yang ada dalam data perusahaan tidak jelas.
2. Hampir 50% account kategori bermasalah berdomisili diluar kota Palembang, bahkan jarak antara domisili debitur dengan kantor PT CSUL Finance Cabang Palembang, ada yang diatas 200 km (wilayah OKU, OKUS dan Muara Enim)
3. Dari hasil follow up *team collection* terhadap account piutang dalam kategori bermasalah, sering ditemukan

bahwa unit yang dibiayai sudah tidak digunakan lagi oleh debitur, dengan kondisi unit telah di pindah tangankan ke fihak ke tiga.

4. Kondisi keuangan debitur yang sedang dalam posisi tidak baik, sehingga debitur sudah tidak mampu lagi membayar angsuran.

Selain permasalahan diatas, keterbatasan *man power* di divisi *collection* juga menjadi penyebab tidak terselesainya account-account yang bermasalah.

Ketika permasalahan yang terjadi pada bucket ini dan tidak terselesaikan dengan baik, akan mengakibatkan pengaliran *bucket over due* ke kondisi piutang macet. Dampak dari tidak selesainya permasalahan ini dapat dilihat dari peningkatan yang cukup signifikan terhadap piutang kategori macet yang mencapai angka 1.32% di tahun 2017, atau meningkat 48,31%.

Untuk mengurangi jumlah account bermasalah ini, solusi yang ditawarkan oleh fihak PT CSUL Finance adalah dengan melakukan *reschedule*, khusus untuk debitur yang mengalami permasalahan *cash flow* dan masih ada potensi untuk kembali menjadi lancar. Namun untuk account yang dinilai tidak mungkin lagi untuk dibayar, fihak PT CSUL Finance cabang Palembang melakukan upaya hukum untuk unit yang telah dipindah tangankan tanpa sepengetahuan fihak perusahaan, serta melakukan penarikan unit yang dibiayai yang masih berada pada debitur, lalu melakukan penjualan unit tersebut secara lelang, guna menyelesaikan tunggakan debitur.

2. Pembahasan

Perbandingan saldo piutang tahun 2016 dan 2017, dapat dirincikan pada tabel dalam lampiran.

Piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat ditagih lagi karena debitur tidak mampu lagi membayar kewajibannya karena bangkrut atau melarikan diri.

Total piutang bermasalah pada PT CSUL Finance Cabang Palembang (kategori Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) pada tahun 2016 sebesar 2.90%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2.63% (turun 0,27%), namun terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada piutang kategori Macet pada tahun 2017 menjadi 1.32% atau kenaikan sebesar 48,31% dari tahun 2016 sebesar 0.97%, kondisi ini masih dibawah ketentuan perusahaan mengenai persentase piutang Bermasalah yaitu 3%, dan 5% berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia. Penanganan dan pengelolaan piutang dalam kategori bermasalah pada PT CSUL Finance cabang Palembang, sudah sesuai dengan SOP dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, hasil yang dicapai pada akhir tahun 2017, justru terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori piutang macet, hal ini menunjukkan adanya kekurang maksimalan dalam penanganan piutang bermasalah, khususnya kategori piutang macet. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan ketidak maksimalan tersebut adalah adanya ketidak seimbangan perbandingan antara jumlah

man power dengan jumlah account yang dikelola. Dengan total field coll sebanyak 4 orang untuk menghandle 993 account, maka 1 orang field coll menghandle 248 account. Idealnya 1 orang field coll menghandle maksimal 200 account, dengan tetap mempertimbangkan wilayah penagihan masing-masing field coll (dalam dan luar kota). Hal lain yang berkontribusi dalam peningkatan jumlah piutang bermasalah pada PT CSUL Finance cabang Palembang adalah collection area yang mencapai lebih dari 200 km, yang meliputi wilayah OKU, OKUS, Muara Enim. Jarak yang cukup jauh ini dan dengan keterbatasan man power mengakibatkan ketidak efektifan dalam penanganan piutang.

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanganan piutang kategori bermasalah pada PT CSUL Finance Cabang Palembang belum maksimal. Hal ini dikarenakan adanya ketidak seimbangan antara jumlah man power dengan jumlah account piutang yang dikelola. Disamping itu juga, area collection yang cukup jauh menjadi salah satu penyebab ketidak efektifan penanganan piutang bermasalah pada PT CSUL Finance cabang Palembang.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka diharapkan PT CSUL Finance Palembang harus segera melakukan penambahan man power field collection yang kompeten serta membatasi coverage area.

Daftar Pustaka

- [1] Fandarani,Ticke.2012. *Analisis Pengendalian Internal Atas Penjualan Pembiayaan dan Piutang Usaha pada PT. Mitra Sejati Beribu*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- [2] Haryono,Jusup.,2005.*Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 7. YKPN. Yogyakarta.
- [3] Sulthani, Imam. 2012. *Pengaruh Beban penyisihan Piutang Bermasalah Terhadap Laba Operasional Perusahaan Studi Kasus pada PD. Putra Madani Ciamis*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- [4] James C, Horne dan Jhon M. Wachowicz, Jr . 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- [5] Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- [6] Atmaja, Lukas, Setia. 2006. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- [7] Malayu, S.P. Hasibuan. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Askara. Jakarta.
- [8] Hanafi, M Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*, BPFE. Yogyakarta.
- [9] Mawitjere dan Karamoy.2006. Analisis Piutang Bermasalah Berdasarkan Umur Piutang pada Hotel Berbintang di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* FE Unsrat.
- [10] Soemarso S,R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Surat Edaran OJK No 1/SEOJK.05/2016. *Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan*. ditetapkan tanggal 23 Februari 2016.

Lampiran 1

| Katagori Piutang | Umur Piutang (Hari) | 2016 | | 2017 | | Progress | |
|------------------|---------------------|---------------------------|--------|---------------------------|--------|--------------------------|--------------|
| | | Nominal | % | Nominal | % | Nominal | % |
| Lancar | 1 sd 30 | 97,226,857,530.68 | 92.07% | 106,604,972,081.81 | 92.18% | 9,378,114,551.13 | 9.65% |
| Perhatian Khusus | > 30 sd 90 | 5,307,430,135.00 | 5.03% | 5,996,144,600.00 | 5.18% | 688,714,465.00 | 12.98% |
| Kurang Lancar | > 90 sd 120 | 542,355,000.00 | 0.51% | 303,205,000.00 | 0.26% | -239,150,000.00 | -44.09% |
| Diragukan | > 120 sd 180 | 1,497,669,400.00 | 1.42% | 1,220,883,335.68 | 1.06% | -276,786,064.32 | -18.48% |
| Macet | > 180 | 1,026,146,900.00 | 0.97% | 1,521,878,910.00 | 1.32% | 495,732,010.00 | 48.31% |
| TOTAL | | 105,600,458,965.68 | | 115,647,083,927.49 | | 10,046,624,961.81 | 9.51% |